

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan matematika merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hudojo, 1998) bahwa “dalam perkembangan moderen, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan akan tampak sempurna” Matematika juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena matematika termasuk disiplin ilmu pengetahuan yang melatih manusia berpikir logis, kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan. Mengingat peranan matematika yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang sangat serius.

Meskipun peranan matematika sangat penting, namun masih ada peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Sebagian peserta didik memandang pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hudoyo, 2005) bahwa “Di dalam proses belajar matematika umumnya peserta didik kurang menyenangi bidang matematika, hal ini disebabkan kecenderungan bahwa yang ditampilkan atau yang diajarkan kepada peserta didik adalah sederet rumus-rumus yang bersifat abstrak dan membosankan”. Oleh sebab itu dalam pembelajaran matematika perlu diperhatikan perencanaan pembelajaran yang tepat agar dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar mengajar. Salah satu hal yang diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran matematika adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Kesulitan yang terjadi karena peserta didik tidak memahami konsep-konsep matematika, peserta didik cenderung menghafal rumus yang telah ada tanpa memahaminya. Sehingga peserta didik melakukan penyelesaian masalah matematika cenderung mengikuti cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab prestasi belajar di Indonesia itu rendah. Salah satunya ditunjukkan oleh prestasi yang diraih oleh siswa-siswa di Indonesia baik di ajang internasional, nasional, maupun daerah. Pada tahun 2011 pada ajang internasional prestasi peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil survei *Programme For Internasional Student Assasment (PISA)* dan *Trends Internasional Mathematics Dan Science Study (TIMSS)* Indonesia berada dalam urutan ke 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan hasil studi PISA pada tahun 2009 yang berada di urutan ke- 61 dari 65 negara, pada tahun 2012 pada posisi 61 dari 65 negara, dan yang terakhir pada tahun 2015 menempatkan indonesia pada posisi 69 dari 76 negara. Mengamati hal tersebut perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengupayakan pengembangan konseptual berbasis pengalaman langsung atau yang dialami peserta didik secara langsung, sedangkan Model *Guided Discovery Learning* memiliki karakteristik yang sama dengan model *Discovery Learning* namun memiliki perbedaan yang sangat mencolok pada prosesnya yaitu berupa intervensi yang diberikan guru pada *Guided Discovery Learning*, bentuk intervensi yang diberikan guru adalah bimbingan selama proses eksperimen atau penyelesaian berlangsung.

Penerapan model *Guided Discovery Learning* dapat memberikan penekanan kondisi belajar dengan suasana aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, peserta didik dapat menemukan/menyelidiki sendiri rumus-rumus berdasarkan materi yang sedang dipelajari dengan bantuan dari guru dan dapat melatih peserta didik dalam mengingat materi yang sudah di pelajari sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal. Dengan kondisi ini diharapkan akan mendorong peserta didik untuk melakukan proses berfikir logis, kreatif serta proses dalam menyelesaikan masalah akan lebih baik. Konsep-konsep matematika tidak hanya pada

kemampuan dalam menghitung akan tetapi membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menurut (Eggen & Kouchak, 2012) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada situasi yang bebas dalam mengapresiasi dirinya untuk menyelidiki rumus yang digunakan, dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Salah satu keunggulan model *Guided Discovery Learning* adalah peserta didik dapat berkembang untuk menemukan sendiri pengetahuannya sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik aktif dan tidak hanya mendengar penjelasan dari guru. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memiliki ciri khas yaitu siswa dapat menemukan/menyelidiki suatu konsep yang sesuai dengan langkah-langkah yang diarahkan oleh guru. Dengan melakukan suatu penemuan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan peran aktif sehingga terjadinya peningkatan pada pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik agar dapat memahami konsep, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan indikatornya sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi optimal. Sesuai dengan apa yang dikemukakan diatas tentang prestasi belajar di Indonesia yang masih rendah maka peneliti ingin mengetahui peningkatan prestasi yang ada di SMP Negeri 17 Kupang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika ?

2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan model *Guided Discovery Learning* ?
3. Apakah ada peningkatan prestasi yang diajarkan dengan model *Guided Discovery Learning* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika !
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan model *Guided Discovery Learning* !
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan prestasi yang diajarkan dengan model *Guided Discovery Learning* !

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang objektif tentang pembelajaran yang berorientasi dengan model *Guided Discovery Learning*, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guru, dalam pemilihan penggunaan model yang sesuai dengan karakter dan sifat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, untuk menghadapi permasalahan yang terdapat pada matematika, khususnya pada materi sekolah menengah pertama.

2. Bagi peserta didik.

Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, dengan cara memotivasi diri agar lebih giat dalam belajar. Serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih percaya, agar terhindar dari perilaku yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi penulis.

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan dapat memberikan pengalaman ketrampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan.

4. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi siapa pun dan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian masa yang akan datang.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Model *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif untuk menemukan konsep, pemahaman, dan memecahkan permasalahan, dimana guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.
2. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengupayakan pengembangan konseptual berbasis pengalaman langsung atau yang dialami peserta didik secara langsung.
3. Prestasi belajar matematika adalah hasil usaha kegiatan belajar peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti pembelajaran matematika, baik berupa perubahan perilaku maupun kecakapan yang dinyatakan dengan simbol, angka maupun huruf.